

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan menjadi semakin kompetitif seiring dengan perkembangan dunia bisnis, khususnya di era teknologi saat ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan kemampuannya. Persaingan di dunia bisnis membuat perusahaan menghadapi situasi yang rumit, dengan kondisi tersebut perusahaan harus dapat bertahan dengan cara mencari modal, menyusun strategi baru, ide-ide untuk memperoleh pendanaan dengan menerbitkan saham maupun hutang Rinofah et al., (2021). Tidak hanya bertujuan untuk bertahan melainkan harus mampu memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain. Agar memiliki keunggulan manajemen harus berfikir kreatif dan inovatif. Keunggulan bersaing tersebut tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan (Ardiana & Chabachib, 2018).

Penilaian dan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen setiap perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi manajer mereka, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam kasus ini, penilaian kinerja manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan (Ramdhonah et al., 2019).

Pengawasan akan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Diantara entitas keuangan yaitu perusahaan asuransi. Analisa laporan keuangan perusahaan asuransi berguna untuk mendeteksi risiko-risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan asuransi.

Selain itu, kinerja keuangan juga dapat mengarah pada pengawasan kinerja manajemen yang dilakukan pihak internal untuk mendeteksi risiko yang membayakan perusahaan (Nugroho & Mahardika, 2023).

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan terbesar di Indonesia setelah bank dan koperasi. Kondisi perasuransian di Indonesia saat ini tengah dihadapkan tantangan berat sejak menguatnya kasus gagal bayar asuransi mulai dari Jiwasraya, Kresna Life, Wanaartha Life, hingga AJB Bumiputera masih belum kelar hingga saat ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun menilai Rencana Penyehatan Keuangan (RPK) menjadi kunci penyelesaian (www.kontan.co.id, 2023).

Kinerja perusahaan asuransi di Indonesia menjadi perhatian publik akibat permasalahan yang terjadi, beberapa perusahaan asuransi di Indonesia mengalami permasalahan pada kondisi keuangan hingga terjadi kerugian sangat besar. Dikutip dari laman (www.cnbcindonesia.com, 2020) terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kasus gagal bayar seperti PT Asuransi Jiwasraya (persero) yang gagal bayar dalam melunasi klaim polis nasabah senilai Rp 802 miliar. Penyebab gagal bayar yang terjadi ini akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan aset perusahaan serta adanya dugaan korupsi.

Selain itu, masalah di perusahaan asuransi lainnya seperti Bumiputera lebih fokus pada kesalahan manajemen atau kesalahan dalam mengelola perusahaan. Pada Januari 2018 perusahaan mengaku mengalami keterlambatan pembayaran klaim dalam 1-2 bulan karena minimnya premi yang dihasilkan

perusahaan. Perusahaan mengalami masalah solvabilitas sebesar Rp 20,72 triliun pada akhir tahun 2018 dengan liabilitas sebesar Rp31,008 triliun meskipun asetnya hanya sebesar Rp10,279 triliun. Hingga semester I-2019, rasio RBC Bumiputera minus 628,4%, sedangkan rasio kecukupan investasinya hanya sebesar 22,4, dan rasio likuiditas 52,4%. Pengurus AJB Bumiputera yang baru pun berkomitmen menyelesaikan tunggakan kalim tahun 2020 jumbo Rp 5,3 triliun dari sebanyak 365.000 pemegang polis di seluruh indonesia (www.cnbcindonesia.com, 2020).

Dikutip dari laman (www.cnbcindonesia.com, 2020), permasalahan lain juga dialami oleh Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 yang gagal dalam melunasi beban klaim kepada nasabah. Selain itu, perusahaan dihadapkan oleh liabilitas yang lebih tinggi dibanding set perusahaan. Sebagai gambaran, total aset perusahaan sampai dengan desember 2021 mencapai Rp 10,7 triliun. Hanya saja, aset tersebut tidak diimbangi dengan total kewajiban (liabilitas) senilai Rp 32,63 triliun.

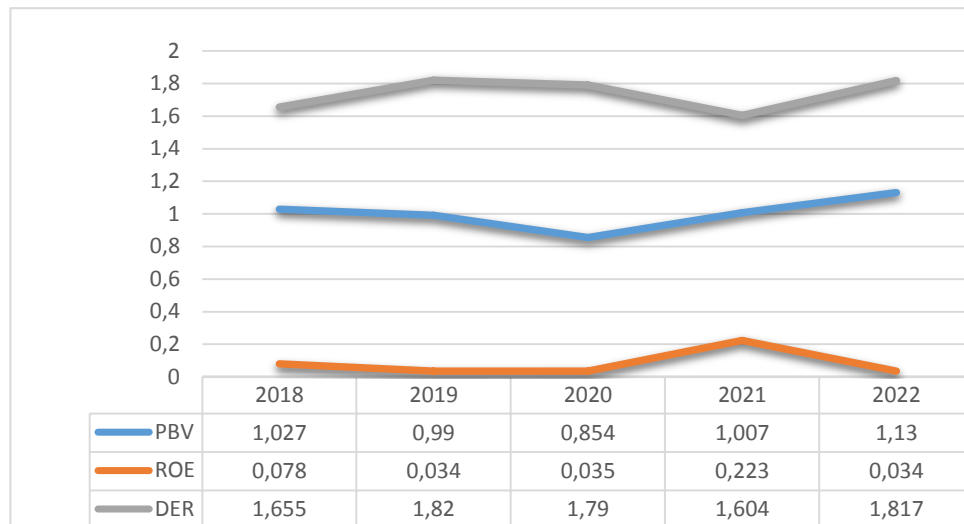
Diantara fenomena permasalahan yang dihadapi perusahaan asuransi terdapat sumber masalah pada pengelolaan keuangan yang buruk oleh pihak internal perusahaan. Kondisi tersebut menjadi kekhawatiran masyarakat dalam menggunakan jasa asuransi. Kerugian yang cukup besar membuktikan bahwa perusahaan mengalami permasalahan yang serius. Hal ini menjadi pertimbangan bagi calon nasabah dalam menentukan perusahaan asuransi yang digunakan. Pertimbangan tersebut dapat dilakukan melalui analisis kinerja keuangan kondisi perusahaan. Kinerja keuangan yang buruk akan berdampak

pada kesehatan keuangan perusahaan yang menjadi tolak ukur calon nasabah dalam memilih perusahaan asuransi Rahman (2022). Pentingnya informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi bagi calon nasabah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu untuk memaksimalkan nilai perusahaan muncul beberapa masalah dimana terjadi pengelolaan keuangan yang buruk oleh pihak internal perusahaan dan membuat kekhawatiran masyarakat dalam menggunakan jasa asuransi Nugroho & Mahardika (2023). Oleh karena itu kinerja keuangan sangat penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan (Utami & Werastuti, 2020).

Meningkatnya nilai perusahaan identic dengan meningkatnya *Price to Book Value* (PBV) Wulandari & Damayanti (2022), rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya. PBV mencerminkan seberapa efektif sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dari jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio ini memberikan penilaian atau pandangan investor pada perusahaan yang artinya semakin tinggi nilai PBV maka semakin besar pula tingkat keuntungan dan kemakmuran pemegang saham (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah kinerja keuangan yang dipakai, struktur modal dan ukuran perusahaan, berikut merupakan perbandingan rata-rata antara struktur modal, ukuran perusahaan,

dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.



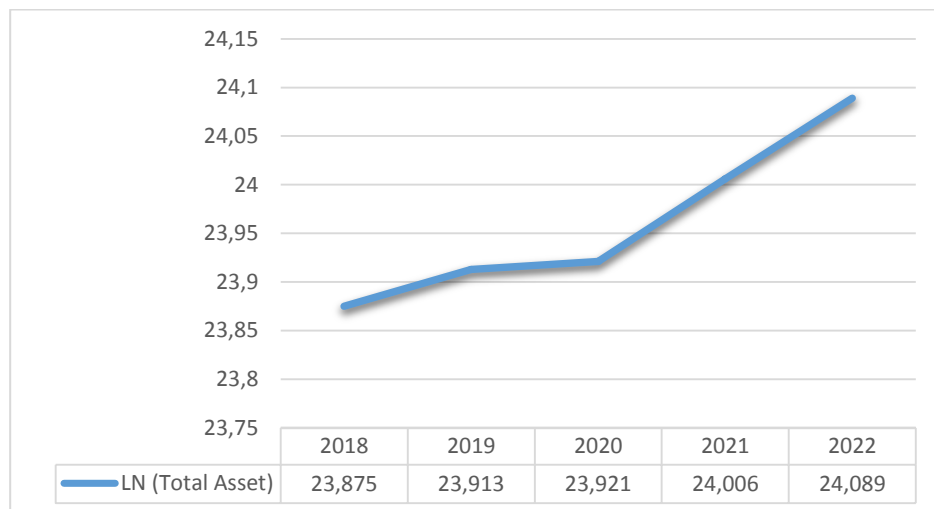
Sumber: www.idx.co.id Data diolah, 2023

Gambar 1. 1
Perbandingan Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV), Kinerja Keuangan (ROE),
Struktur Modal (DER), Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan asuransi pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan asuransi yaitu 1,027 turun menjadi 0,99 di tahun 2019. Rata-rata nilai perusahaan kembali turun menjadi 0,854 di tahun 2020. Tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan asuransi mengalami kenaikan menjadi 1,007 namun mengalami kenaikan di tahun 2022 menjadi 1,13. Penurunan tersebut dapat menimbulkan masalah karena akan kehilangan daya di pasar modal. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan investor cenderung berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang mempunyai nilai yang rendah (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, rata-rata ROE perusahaan 0,078 mengalami penurunan menjadi 0,034 pada tahun 2019. Kemudian mengalami kenaikan menjadi 0,035 di tahun 2020 dan mengalami kenaikan kembali menjadi 0,223 di tahun 2021. Tahun 2022 ROE mengalami penurunan kembali menjadi 0,034.

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata struktur modal diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan asuransi mengalami pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata DER perusahaan 1,655 mengalami kenaikan menjadi 1,82 di tahun 2019, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,79 di tahun 2020 dan turun kembali menjadi 1,604 di tahun 202. Tahun 2022 DER mengalami peningkatan kembali menjadi 1,817. Sehingga fenomena ini tidak sejalan dengan konsep Amelia & Reviandani, (2022) yang mengatakan penggunaan utang sebagai tanda atau sinyal positif dari perusahaan kepada investor.



Sumber: www.idx.co.id Data diolah, 2023

Gambar 1. 2
Rata-rata Ukuran Perusahaan Ln (Total Asset) Pada Perusahaan Asuransi
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Pada gambar 1.2 menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan yang di proyeksikan Ln (Total Aset) perusahaan asuransi pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 rata-rata Ln (Total Aset) perusahaan 23,875 mengalami kenaikan menjadi 23,913 pada tahun 2019. Kemudian mengalami kenaikan menjadi 23,921 di tahun 2020 dan naik kembali menjadi 24,006 di tahun 2021. Tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 24,089. Hal tersebut sejalan dengan teori mengenai semakin besar suatu perusahaan maka memiliki tingkat aktiva tambahan yang tinggi sehingga dapat memperoleh keuntungan atau laba yang akan mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Research gap yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Pada variabel struktur modal, penelitian yang dilakukan Ardiana & Chabachib (2018) menyatakan bahwa struktur

modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan Puspitasari & Suryono (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Amelia & Anhar, (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun Wulandari & Damayanti (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada variabel ukuran perusahaan. Penelitian Puspitasari & Suryono (2020) dan Ardiana & Chabachib (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Yudha et al. (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Natsir & Yusbardini (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun Wulandari & Damayanti (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada variabel kinerja keuangan. Penelitian Amelia & Anhar (2019) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Natsir & Yusbardini (2020) dan Purba & Africa (2019) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan melihat latar belakang dan *research gap* diatas maka saya bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur**

Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)”. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel-variabel tersebut dalam perusahaan asuransi.

1.2 Ruang Lingkup

Supaya lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dalam proposal ini memilih sampel perusahaan asuransi yang memenuhi kriteria tertentu, seperti perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan tersedia selama periode penelitian.
2. Variabel endogen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).
3. Variabel intervening pada penelitian ini adalah kinerja keuangan (Z).
4. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah struktur modal (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2).
5. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan yang lengkap.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Nilai perusahaan pada perusahaan asuransi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Hal tersebut akan berpengaruh kepada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan asuransi. (Gambar 1)

2. Terdapat ketidaksesuaian antara kinerja keuangan yang menurun dengan nilai perusahaan yang meningkat, pada tahun 2022 pada perusahaan asuransi. (Gambar 1)
3. Struktur modal mengalami kenaikan pada tahun 2022 diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan risiko pada perusahaan asuransi. (Gambar 1)
4. Terdapat ketidaksesuaian antara nilai perusahaan dan ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan yang tinggi biasanya akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Namun pada tahun 2019 dan 2020 ukuran perusahaan yang meningkat, justru membuat nilai perusahaan menurun. (Gambar 2)
5. Terdapat *Research gap* dari penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian pada variabel struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh struktur dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, serta menjadi saran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis akan dipelajari pada perkuliahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengelola struktur modal dan ukuran perusahaan lebih baik lagi, khususnya dalam peningkatan kinerja keuangan guna menunjang tingginya nilai perusahaan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan rasio keuangan dan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian yang khususnya dalam bidang ekonomi pada kegiatan investasi serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.